

Media Digital Sebagai Sarana Belajar Untuk Pahlawan Kecil Menuju Indonesia Emas 2045

Sabrina Khafka Istidila ✉, Universitas PGRI Madiun
Zahrotul Fujiroh, Universitas PGRI Madiun
Felania Dyas Ratasya, Universitas PGRI Madiun
Illasalsabila Kusuma Wardani, Universitas PGRI Madiun
Elshiva Dhea Alfiani, Universitas PGRI Madiun
Qotifah Hilmi Cahya Noviana, Universitas PGRI Madiun

✉ skhafka.2402@gmail.com

Abstract: Civic character education for children, referred to in this article as “little heroes,” plays a strategic role in preparing the nation's future generation toward the vision of Golden Indonesia 2045. The advancement of information technology has transformed students' learning patterns, including in Civic Education (PPKn), making digital media a relevant alternative learning tool for today's generation. This article aims to examine the role of digital media as a learning tool in PPKn for children in cultivating national values, Pancasila character, and readiness to face the 2045 demographic bonus. This study employs a qualitative approach through library research, drawing on civic education textbooks and Sinta-indexed journal articles published in 2024. The findings indicate that digital media such as instructional videos, gamified applications, and interactive online platforms have proven effective in increasing students' motivation, learning outcomes, and understanding of civic values. However, the use of digital media also faces challenges, including gaps in teachers' digital literacy, limited facilities, and the risk of uncontrolled negative content. Therefore, an optimization strategy is needed, involving strengthening the digital literacy of teachers and parents, curating educational content, and integrating Pancasila values into digital learning media so that the nation's little heroes can grow into an intelligent, well-characterized, and competitive generation toward Golden Indonesia 2045.

Keywords: *digital media; PPKn learning; little heroes; character education; Golden Indonesia 2045*

Abstrak: Pendidikan karakter kewarganegaraan pada anak-anak, yang dalam artikel ini disebut sebagai “pahlawan kecil”, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa menuju cita-cita Indonesia Emas 2045. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola belajar peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sehingga media digital menjadi salah satu alternatif sarana belajar yang relevan dengan karakteristik generasi masa kini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital sebagai sarana belajar PPKn bagi anak-anak dalam menumbuhkan nilai kebangsaan, karakter Pancasila, dan kesiapan menyongsong bonus demografi 2045. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang bersumber dari buku-buku pendidikan kewarganegaraan serta artikel jurnal terindeks Sinta terbitan tahun 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran, aplikasi gamifikasi, dan platform interaktif berbasis daring terbukti meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan pemahaman nilai kewarganegaraan peserta didik. Namun demikian, pemanfaatan media digital juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital guru, keterbatasan sarana, serta risiko dampak negatif konten digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi berupa penguatan literasi digital guru dan orang tua, kurasi konten yang mendidik.

Kata kunci: *media digital; pembelajaran PPKn; pahlawan kecil; pendidikan karakter; Indonesia Emas 2045*



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

111

PENDAHULUAN

Indonesia tengah bersiap menyongsong satu abad kemerdekaannya pada tahun 2045 dengan sebuah visi besar yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045, yaitu cita-cita menjadikan Indonesia sebagai negara maju, berdaulat, adil, dan makmur. Visi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sumber daya manusia, terutama generasi muda yang pada tahun tersebut akan berada pada usia produktif dan memegang kendali pembangunan bangsa. Anak-anak yang saat ini duduk di bangku sekolah dasar dan menengah merupakan generasi yang kelak akan menjadi motor penggerak Indonesia di masa depan. Dalam konteks inilah anak-anak tersebut layak disebut sebagai "pahlawan kecil", sebab di pundak merekalah keberlanjutan cita-cita bangsa dipertaruhkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki kedudukan strategis dalam menyiapkan pahlawan kecil tersebut karena mata pelajaran ini secara khusus mengemban misi pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta penguatan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila diyakini menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21 yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual (Amran et al., 2019). Tanpa penguatan karakter kebangsaan sejak dini, kemajuan teknologi dan ekonomi semata tidak akan cukup untuk mengantarkan Indonesia pada status negara maju yang berkeadaban.

Urgensi kajian ini semakin terasa mengingat visi Indonesia Emas 2045 menuntut kesiapan generasi muda yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat, mampu menghadapi tantangan disrupsi informasi, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu, pembentukan karakter kewarganegaraan sejak usia dini menjadi salah satu investasi utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berintegritas.

Dunia pendidikan saat ini berada di tengah arus transformasi digital yang masif. Generasi peserta didik masa kini, yang lahir dan tumbuh berdampingan dengan gawai dan internet, memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbiasa dengan tampilan visual, interaktivitas, dan akses informasi yang cepat. Kondisi ini menuntut penyesuaian metode dan media pembelajaran PPKn agar tetap relevan dan mampu menarik minat belajar peserta didik. Media digital, seperti video pembelajaran berbasis YouTube, aplikasi gamifikasi, e-modul interaktif, hingga platform pembelajaran daring, mulai banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana penyampaian materi PPKn yang lebih menarik dan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri di Palembang menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube pada materi sejarah kelahiran Pancasila mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa secara signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua, sekaligus meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal (Herdianti dkk., 2024). Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa media digital bukan sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran PPKn yang efektif di era digital.

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sejumlah kajian mengungkapkan bahwa guru PPKn di beberapa daerah masih menghadapi keterbatasan kompetensi digital, minimnya pelatihan,

serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan media digital yang tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti paparan konten yang tidak mendidik, distraksi belajar, hingga menurunnya interaksi sosial anak secara langsung. Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital perlu diiringi dengan penguatan literasi digital agar manfaatnya dapat dimaksimalkan sekaligus meminimalkan risiko yang muncul.

Fokus Kajian dan Kontribusi Penelitian

Media digital yang dikelola secara tepat dapat menjadi jembatan antara kebutuhan belajar generasi masa kini dengan tujuan pembentukan karakter kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Integrasi media digital dalam pembelajaran PPKn diharapkan mampu menumbuhkan sikap kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media digital dapat diposisikan sebagai sarana belajar bagi para pahlawan kecil bangsa dalam pembelajaran PPKn, sekaligus menganalisis tantangan dan strategi optimalisasinya sehingga pemanfaatan media digital benar-benar berkontribusi terhadap upaya mewujudkan generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan konsep media digital dalam pembelajaran PPKn; (2) menganalisis peran media digital sebagai sarana belajar bagi pahlawan kecil dalam penguatan karakter kebangsaan; (3) mengidentifikasi tantangan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn; dan (4) merumuskan strategi optimalisasi pemanfaatan media digital guna mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045.

Kajian mengenai media digital dalam pembelajaran PPKn ini juga penting dilakukan sebagai kontribusi akademik dalam memperkaya khazanah literatur pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada evaluasi efektivitas satu jenis media digital pada satu jenjang pendidikan tertentu, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk melihat keterkaitan antara pemanfaatan media digital, pembentukan karakter pahlawan kecil, dan visi besar Indonesia Emas 2045 secara utuh. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, guru PPKn, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan arah pembelajaran berbasis digital yang tetap berpijak pada nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai media digital, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pendidikan karakter, dan visi Indonesia Emas 2045, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Studi kepustakaan dinilai tepat digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang bersifat konseptual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel-artikel ilmiah nasional yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi Science and Technology Index (Sinta) dan memiliki *Digital Object Identifier* (DOI), dengan fokus pada artikel-artikel yang dipublikasikan pada tahun 2024 sebagai referensi yang mutakhir. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku-buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, buku pendidikan karakter, serta dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan visi Indonesia Emas 2045, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melalui kegiatan menelusuri, mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data Sinta Kemdiktisaintek dan mesin pencari akademik dengan menggunakan kata kunci seperti *media digital pembelajaran PPKn*, *literasi digital sekolah dasar*, *pendidikan karakter Indonesia Emas 2045*, serta beberapa variasi kata kunci lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang relevan dengan fokus penelitian, memiliki metodologi yang jelas, serta berasal dari jurnal yang telah terakreditasi Sinta.

Analisis data dilakukan dengan mengadaptasi model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan merangkum berbagai informasi penting dari literatur yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema utama, meliputi konsep media digital dalam pembelajaran PPKn, peran peserta didik sebagai pahlawan kecil, kontribusi media digital terhadap pembentukan karakter kebangsaan, tantangan pemanfaatan media digital, serta strategi optimalisasi dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses sintesis dan interpretasi terhadap seluruh temuan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dalam menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik buku maupun artikel jurnal terakreditasi Sinta. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan validitas data sebelum disintesis menjadi hasil penelitian yang komprehensif, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berbagai literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital. Media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran PPKn meliputi video pembelajaran berbasis YouTube, aplikasi pembelajaran berbasis Android, e-modul interaktif, media pembelajaran berbasis gamifikasi, serta berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan Learning Management System (LMS). Beragam media tersebut dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil sintesis beberapa artikel jurnal, penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi PPKn yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, konstitusi, serta keberagaman masyarakat Indonesia. Penyajian materi melalui video, animasi, infografis, maupun simulasi digital mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut secara lebih konkret. Selain itu, media digital juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peran Media Digital dalam Penguatan Karakter Pahlawan Kecil

Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik sebagai generasi penerus bangsa atau "pahlawan kecil" memerlukan pendidikan karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan pada masa depan. Pendidikan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tersebut melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, semangat kebangsaan, cinta tanah air, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap menghargai keberagaman. Berbagai penelitian yang dikaji memperlihatkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Pemanfaatan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk video inspiratif, cerita interaktif, permainan edukatif, maupun simulasi permasalahan kewarganegaraan yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus membantu mereka memahami pentingnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mendukung terwujudnya generasi muda yang siap berkontribusi dalam pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Dampak Pemanfaatan Media Digital terhadap Pembelajaran PPKn

Hasil sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PPKn. Penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media digital juga meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gamifikasi mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, empati, dan kemampuan bekerja sama antarpeserta didik. Sementara itu, penggunaan e-modul interaktif dan platform pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Pada jenjang sekolah dasar, pemanfaatan media digital juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki kontribusi yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

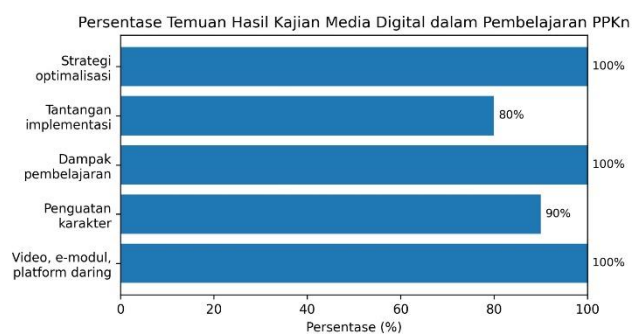
Tantangan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PPKn

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah belum meratanya kompetensi digital guru dalam merancang maupun memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, mengembangkan media digital secara mandiri, maupun mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara optimal.

Selain kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Masih terdapat sekolah yang memiliki akses internet terbatas, perangkat teknologi yang belum memadai, serta

kondisi ekonomi peserta didik yang belum memungkinkan untuk memiliki perangkat belajar digital secara mandiri. Hasil kajian juga menunjukkan adanya risiko penggunaan media digital apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang baik, seperti paparan informasi yang tidak valid, penyebaran hoaks, konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, hingga kecenderungan penggunaan gawai secara berlebihan yang dapat mengganggu proses belajar maupun perkembangan sosial peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, berbagai literatur merekomendasikan beberapa strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, penguatan literasi digital peserta didik, integrasi literasi digital ke dalam kurikulum, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendampingi penggunaan media digital, serta pemerataan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai upaya tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran PPKn yang lebih efektif sekaligus membentuk generasi yang memiliki karakter kebangsaan, kompetensi digital, dan kesiapan menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045.



GAMBAR 1. *Persentase Temuan Hasil Kajian Media Digital dalam Pembelajaran PPKn*

TABEL 1. *Hasil Sintesis Kajian Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PPKn*

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Media digital dalam pembelajaran PPKn	Video pembelajaran, e-modul, gamifikasi, platform daring.	10	100	76.80
Penguatan karakter pahlawan kecil	Nilai Pancasila, gotong royong, toleransi, tanggung jawab	9	90	
Dampak terhadap pembelajaran	Motivasi belajar, hasil belajar, literasi digital	10	100	

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital telah berkembang dari sekadar alat bantu pembelajaran menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Berbagai bentuk media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis Android, e-modul interaktif, media berbasis gamifikasi, hingga platform pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pergeseran ini menunjukkan adanya perubahan

paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengeksplorasi materi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Materi-materi yang selama ini dianggap abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, maupun sejarah perjuangan bangsa, dapat disajikan dalam bentuk visual, animasi, simulasi, ataupun video pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media digital juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media berbasis gamifikasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mampu mengembangkan kemampuan kolaboratif, empati, komunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan sosial yang menjadi tujuan utama pembelajaran PPKn.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn juga memiliki hubungan yang erat dengan upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Peserta didik yang saat ini masih berada di bangku sekolah merupakan generasi yang pada tahun 2045 akan memasuki usia produktif dan menjadi pelaku utama pembangunan nasional. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan melalui pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam artikel ini, peserta didik diposisikan sebagai pahlawan kecil, yaitu generasi penerus yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan, memperkuat demokrasi, serta melanjutkan cita-cita pembangunan bangsa. Media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter tersebut karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik dapat belajar mengenai toleransi, gotong royong, nasionalisme, keberagaman, serta etika dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital secara bertanggung jawab. Dengan demikian, media digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter kewarganegaraan yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan global pada masa mendatang.

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil kajian menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengembangkan maupun memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan pelatihan, kurangnya pengalaman dalam penggunaan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran menjadi faktor yang menghambat optimalisasi media digital di sekolah. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Di samping itu, perkembangan teknologi juga membawa berbagai risiko, seperti paparan konten negatif, penyebaran hoaks, kecanduan gawai, hingga menurunnya interaksi sosial apabila penggunaan media digital tidak disertai dengan pengawasan dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan mengajarkan peserta didik menggunakan teknologi, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang dilakukan secara terpadu oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi langkah

penting agar guru mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, penyediaan media pembelajaran yang berkualitas dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila perlu terus dikembangkan agar peserta didik memperoleh sumber belajar yang aman dan edukatif. Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum juga menjadi kebutuhan yang mendesak agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara aman, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Di samping itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah perlu diperkuat dalam mendampingi penggunaan media digital oleh peserta didik serta mewujudkan pemerataan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Apabila berbagai strategi tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi Indonesia yang cerdas, berkarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga siap menyongsong terwujudnya Indonesia Emas 2045.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

- P : persentase temuan
- f : frekuensi aspek yang muncul
- N : jumlah seluruh artikel yang dikaji
- $\bar{x}$: rata-rata (*mean*)
- x_i : nilai ke- i
- n : jumlah data

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peran strategis sebagai sarana belajar bagi pahlawan kecil bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Media digital, baik dalam bentuk video pembelajaran, aplikasi gamifikasi, maupun platform interaktif berbasis daring, terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan. Pemanfaatan media digital yang tepat juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta karakter kebangsaan yang menjadi bekal penting generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan.

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PPKn masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kesenjangan kompetensi digital guru, ketimpangan infrastruktur teknologi antarwilayah, serta risiko paparan konten digital yang tidak mendidik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media digital memerlukan strategi yang komprehensif, meliputi penguatan kompetensi digital guru, kurasi konten pembelajaran yang bermuatan nilai Pancasila, penguatan kolaborasi sekolah dan keluarga, integrasi literasi digital dalam kurikulum, serta pemerataan infrastruktur digital di seluruh pelosok negeri.

Dengan pengelolaan yang bijak, media digital dapat menjadi jembatan yang mengantarkan pahlawan kecil bangsa untuk tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional dan spiritual, serta berkarakter kuat sebagai warga

negara Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sinergi antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai kebangsaan inilah yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan Indonesia dalam mewujudkan cita-cita besar Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter untuk Generasi Indonesia Abad 21. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 233–242.
2. Belferik, M. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–14.
3. Herdianti, M., Faisal, E., & Maisyah. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis YouTube pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 51 Palembang. *Jurnal Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(3).
4. Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Grand Design Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 123–134.
5. Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
6. Saputra, D. M., Dumiyati, Supiyanto, Y., & Wardhono, A. (2025). Uji Validitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Pendekatan Gamifikasi, untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Empati pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4333–4339.
7. Arifin, Z., Handayani, R., & Saputra, T. (2025). Digital Governance: Studi Kasus Digitalisasi Pelayanan Publik Terpadu di Kabupaten Serang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(1), 1105.
8. Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37.
9. Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695–8703.
10. Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
11. Arriany, I., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengembangan Modul Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 52–66.
12. Krisnawati, D., Hady, N., & Shofa, A. (2023). Penggunaan Digital Learning dalam Pembelajaran PPKn di SMP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 88–97.
13. Khasanah, U., Putri, R. A., Relegia, S. M., & Tarsidi, D. Z. (2024). Menelisik Tantangan Perubahan Kurikulum dalam Pengembangan Media Pembelajaran PPKn di Era Digital. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 4(6), 55–65.
14. Gustifal, R., Yuniarti, E., & Sari, D. (2024). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 45–56.
15. Kemenko PMK. (2021). Menuju Indonesia Emas 2045, Pemerintah Siapkan Generasi Muda Unggul dan Berdaya Saing. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.
16. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2023). Wujudkan Visi Indonesia Emas 2045, Pemerintah Luncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Kemenko Perekonomian RI.
17. Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220–228.
18. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.